



Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2013-2022

Meisha Fatma Wijaya¹, Tesselonika Federova Br Simanjuntak², Arnol Prabowo Siagian³, Adyanto Armando Purba⁴, Rista Y. Lumbangaol⁵, Tiara Posma Udur Hutapea⁶, Ilman Ashari Siregar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Korespondensi Email: meishawijaya2004@gmail.com¹, tesselonikasimanjuntak6203@gmail.com², arnolsiagian1212@gmail.com³, adyantopurba12@gmail.com⁴, ristayoseva@gmail.com⁵, tiaraposmaudurhutapea@gmail.com⁶, ilmanazhari78@gmail.com⁷

Abstract: *The purpose of this study was to determine the analysis of the influence of internal factors on the profitability of Bank Syariah Indonesia (BSI) for the 2013-2022 period. The internal factors used in this study are Profit Sharing Financing, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Cost per Operating Income (BOPO). While the profitability used in this study is Return On Asset (ROA). With Time Series data for the period 2013-2022 analyzed using the Error Correction Model (ECM) as a method to see the results of the analysis of the effect of the independent variables on the dependent variable. This research was initially tested using the Ordinary Least Square (OLS) method to see the long-term effect analysis and used the ECM method to see the short-term effect analysis. The results showed that in the long term Profit Sharing Financing had a negative and significant effect on ROA, FDR had a positive and significant effect on ROA, and BOPO had a negative and significant effect on ROA. Meanwhile, in the short term Profit Sharing Financing has a negative and significant effect, FDR has a positive and insignificant effect, and BOPO has a negative and significant effect.*

Keywords: ROA, Profit Sharing Financing, FDR, BOPO

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2013-2022. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Dengan data Time Series periode 2013-2022 yang dianalisis menggunakan *Error Correction Model* (ECM) sebagai metode untuk melihat hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini pada awalnya di uji menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk melihat analisis pengaruh jangka panjang dan menggunakan metode ECM untuk melihat analisis pengaruh jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

Keywords: ROA, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, BOPO

PENDAHULUAN

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* yang mengoperasikan dua jenis bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank umum menjalankan usahanya berprinsip konvensional dan berprinsip syariah. Prinsip-prinsip Syariah ini menekankan pada aspek keadilan dan kebersamaan dalam aktivitas perbankan, sehingga pada umumnya bank Syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional.

Bank syariah telah membuktikan keberlangsungannya sebagai lembaga keuangan yang mampu bertahan ditengah krisis global. Bank syariah dapat bertahan dalam situasi ini karena pembiayaan perbankan syariah masih lebih berfokus pada kegiatan ekonomi domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Kajian ini berfokus pada perbankan syariah karena perbankan syariah memiliki prospek perkembangan yang baik untuk dan menjadi pilihan utama mengatasi krisis keuangan.

Analisis faktor internal terhadap profitabilitas pada bank Syariah terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhinya diantaranya seperti pembiayaan bagi hasil, FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yang juga akan menjadi variabel dalam penelitian ini, serta untuk menunjukkan seberapa besar tingkat rasio ketiga variabel tersebut terhadap tingkat profitabilitas atau ROA pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam sepuluh tahun terakhir (2013-2022). ROA merupakan suatu pengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aktivitya sebaik mungkin. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa besarnya tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dapat memperkuat posisi bank (Dendawijaya, 2009 dalam dalam Retno Puji Astuti., 2022). Konteks penganalisisan pembiayaan bagi hasil, FDR, dan BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas bank Syariah karena FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kredit dan BOPO yang terlalu tinggi dapat mengurangi keuntungan bank Syariah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan profitabilitas atau nilai ROA, bank Syariah perlu melakukan analisis faktor internal terutama faktor yang meliputi pembiayaan bagi hasil, FDR, BOPO. Analisis ini nantinya dapat membantu bank Syariah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

ROA atau profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional bank untuk mengetahui besaran laba yang diperolehnya. Penggunaan ROA diketahui untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asset yang dimilikinya supaya dapat menghasilkan laba secara maksimal (Heri Sudarsono, 2017). Perubahan tingkat ROA pada setiap periodenya disebabkan oleh besaran pembiayaan bank syariah. Sehingga ROA dikatakan sebagai rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lampau dan diproyeksikan di masa yang akan datang.

Pembiayaan Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan kegiatan pembagian terhadap hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang telah melakukan perjanjian yaitu antara pihak nasabah dan bank syariah. Kedua pihak yang melakukan perjanjian maka hasil yang telah dilakukan oleh keduanya atau salah satunya, akan diberikan sesuai dengan persentasenya bagi pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan nisbah. (Ismail, 2011 dalam Sheila Mega Cahyani & Triana Mayasari, 2016).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR ialah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur komposisi pinjaman yang berasal dari jumlah dana yang digunakan dan modal. FDR sebagai rasio yang dapat berfungsi sebagai ukuran kemampuan mengalokasikan dana bank kepada pihak yang membutuhkan modal. FDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas untuk membayar deposit. Semakin tinggi ini, semakin rendah juga likuiditas bank. FDR dapat mencerminkan kemampuan deposit untuk membayar kembali penarikan dana deposit terhadap kredit yang mendasari untuk sumber likuiditas. Rasio FDR dapat memberikan indikasi kinerja dan kerentanan pada bank. (Astuti & Kabib, 2021).

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu variabel yang menunjukkan besar kecilnya perbandingan biaya operasional dan laba operasional bank sebagai ukuran efisiensi dan besar kecilnya kapasitas operasional bank. Jika semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional dan setiap peningkatan laba operasional secara langsung dapat menurunkan laba sebelum

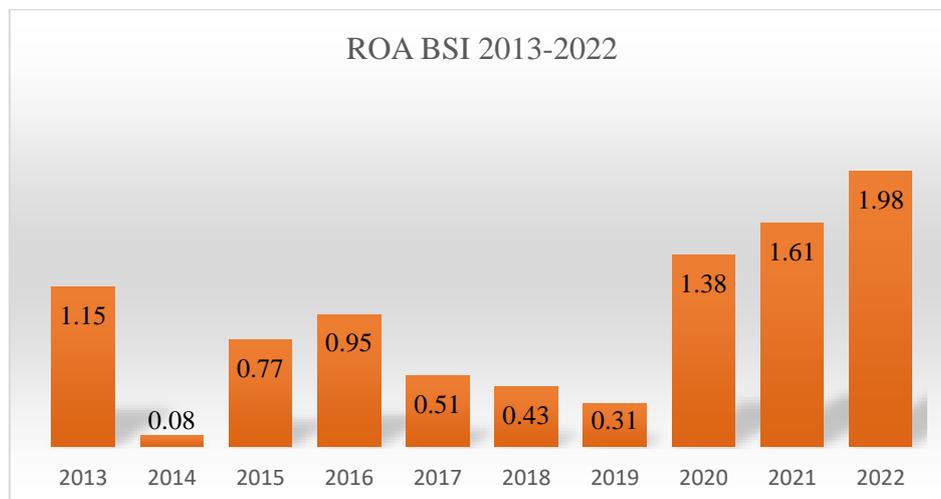
pajak, dan pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas pada bank. (Veithzal, dkk., 2007 dalam Ningsukma Hakiim Haqiqi Rafsanjani, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif untuk menguji data yang telah ditentukan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari internet, jurnal-jurnal, dan media informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Sampel data diperoleh dari hasil laporan tahunan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2013-2022. Faktor- faktor internal dalam BSI yaitu Pembiayaan bagi hasil, FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan tiga jenis faktor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, dengan ROA sebagai variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis



Sumber: BSI (data diolah), 2023

Gambar 1 Perkembangan ROA Bank Syariah Indonesia

Dilihat dari gambar 1, profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2013 hingga 2014, ROA BSI mengalami penurunan yang drastis hingga mencapai 0.08%. Namun, pada tahun 2015 hingga 2016, ROA BSI mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 0.77% dan 0.95% secara berturut-turut. Pada tahun 2017 dan 2018, ROA BSI kembali mengalami penurunan menjadi 0.51% dan 0.43%, serta pada tahun 2019 mencapai 0.31%. Namun, pada tahun 2020 saat awal pandemi Covid-19, ROA BSI

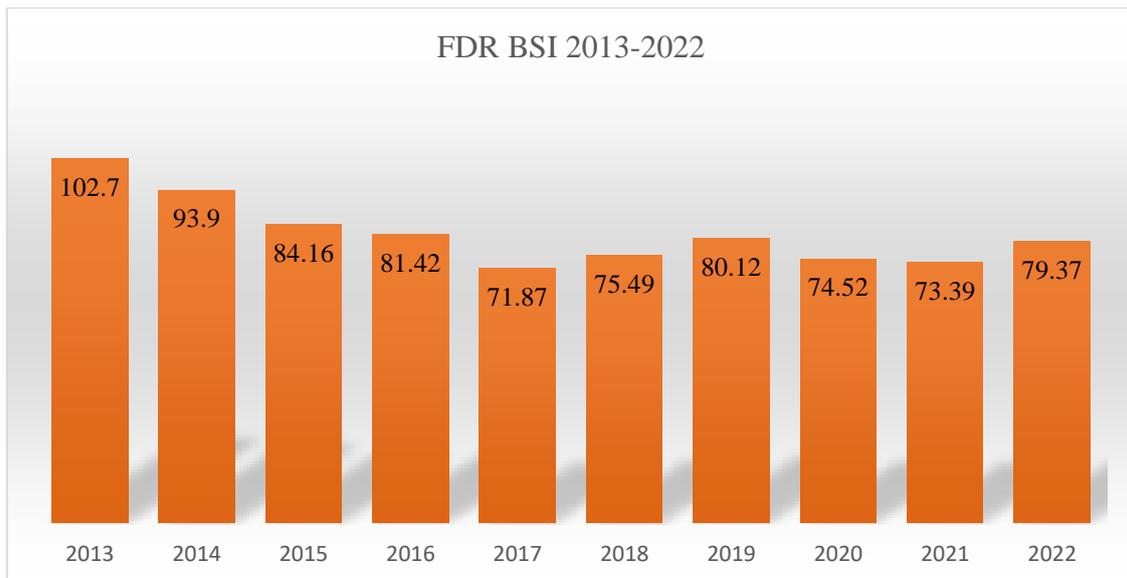
mengalami peningkatan hingga mencapai 1.38%. Pada tahun kedua pandemi Covid-19, ROA BSI terus mengalami kenaikan hingga mencapai 1.61% pada tahun 2021 dan 1.98% pada tahun 2022. Meskipun demikian, ROA BSI masih belum stabil karena masih berada di bawah 2%, yang merupakan nilai ROA yang dianggap baik dan sehat. (Lestari & Sugiharto, 2007 dalam Retno Puji Astuti., 2022)



Sumber : BSI (data diolah), 2023

Gambar 2 Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Indonesia

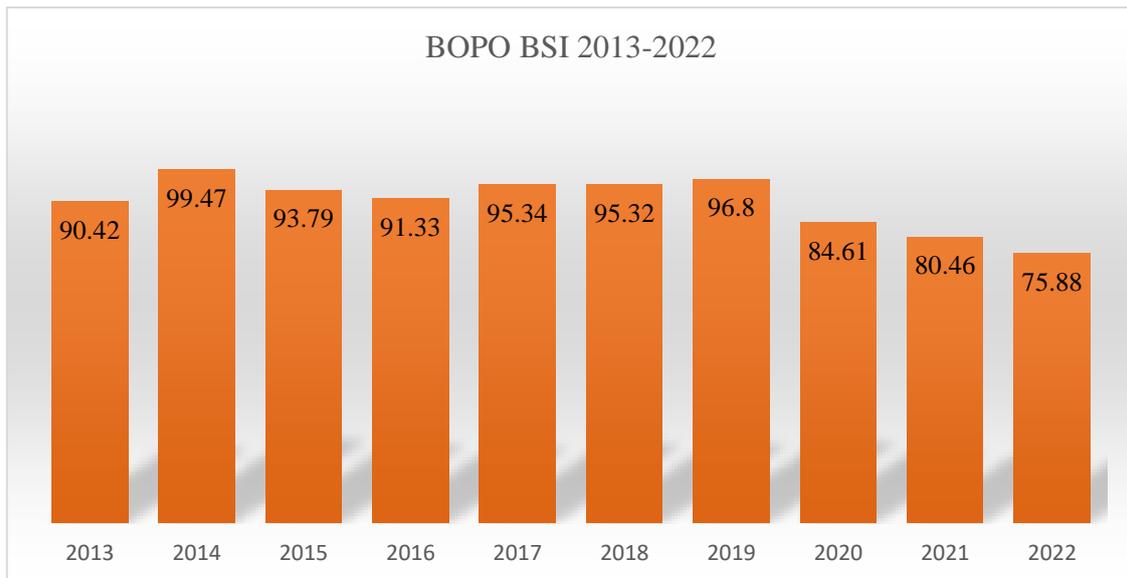
Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa trend pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2013, jumlah pembiayaan bagi hasil di BSI mencapai 14.167.362 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 15.691.430. Selanjutnya, selama 5 tahun dari tahun 2015 hingga 2020, perubahan tingkat pembiayaan bagi hasil tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2015, terjadi penurunan menjadi 6.068.912 dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan drastis menjadi 15.691.430 dibandingkan tahun sebelumnya, diikuti dengan penurunan nilai pada tahun 2022 sebesar 14.167.362.



Sumber : BSI (data diolah), 2023

Gambar 3 Perkembangan FDR Bank Syariah Indonesia

Gambar 3 menjelaskan evolusi FDR selama 10 tahun terakhir, di mana FDR digunakan sebagai instrumen untuk mengukur seberapa besar bank melakukan pembiayaan (Darsita, 2020 dalam Retno Puji Astuti., 2022). FDR dianggap optimal jika rasio yang dimilikinya berada di antara 80%-110% (Buyung, 2009 dalam Retno Puji Astuti., 2022). Berdasarkan gambar di atas, rasio FDR mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai 102,7%, kemudian menurun pada tahun berikutnya menjadi 93,9% dan terus menurun hingga tahun 2017. Pada tahun 2018, FDR mengalami peningkatan sebesar 75,49%, dan diikuti dengan peningkatan pada tahun 2019 sebesar 80,12%. Namun, FDR kembali menurun pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun terakhir, yaitu 2022, FDR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, meskipun belum mencapai kategori FDR yang optimal dengan nilai 79,37%.



Sumber : BSI (data diolah), 2023

Gambar 4 Perkembangan BOPO Bank Syariah Indonesia

Faktor internal berikutnya yang berpengaruh pada profitabilitas bank adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO berperan sebagai indikator efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola dan mengawasi kegiatan operasionalnya (Moorey, 2020 dalam Retno Puji Astuti., 2022). Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut (Gunawan, 2020 dalam Retno Puji Astuti., 2022). Rasio BOPO BSI pada grafik di atas dari tahun 2013-2022 dianggap belum cukup efisien, karena nilai BOPO masih tinggi di atas 85%. Namun pada tahun 2020, BOPO mengalami penurunan sebesar 84,61%, diikuti oleh penurunan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 80,46% dan 75,88%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model *error correction model* (ECM) untuk melihat hasil analisis hubungan pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. uji stasioneritas pada awalnya dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF), dengan tingkat ukuran keyakinan yang digunakan adalah 95%. Pada tingkat level tidak ada satupun dari variabel yang stasioner, pada tingkat *First Difference* hanya dua variabel stasioner yaitu ROA dan BOPO kecuali variabel FDR sedangkan pada tingkat *second difference* semua variabel stasioner tanpa terkecuali.

Tabel 1. Hasil Estimasi Jangka Panjang OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.035585	0.369988	21.71851	0.0000
PEMBIAYAAN	-2.43E-08	8.34E-09	-2.910091	0.0270
FDR	0.013460	0.003633	3.704701	0.0100
BOPO	-0.088309	0.004446	-19.86274	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12,2023

Tabel 2. Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.060302	0.025359	-2.377967	0.0633
D(PEMBIAYAAN)	-1.75E-08	4.95E-09	-3.540818	0.0165
D(FDR)	0.002295	0.003895	0.589156	0.5814
D(BOPO)	-0.098092	0.003886	-25.24275	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12,2023

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji ECM memperlihatkan variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar -2,43 dan probabilitas sebesar 0,0270. Dalam jangka panjang ketika terjadi perubahan pembiayaan bagi hasil sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan nilai ROA -2,43. Sedangkan dalam jangka pendek pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang sama dengan pengaruh jangka panjang yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar -1,75 dan probabilitas sebesar 0,0165. Dalam jangka pendek ketika terjadi perubahan pembiayaan bagi hasil sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan nilai ROA sebesar -1,75. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk dari perbankan syariah. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi profitabilitas yang dicapai dan sebaliknya. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan memberikan pengaruh terhadap *return* yang akan dicapai. Karena dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, bank mengharapkan keuntungan dan margin keuntungan dari pembiayaan bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah yang kemudian laba tersebut menjadi hak bagi hasil bank syariah. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah negatif, karena selama pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah meningkat dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil maka akan menurunkan ROA yang didapatkan oleh bank syariah. Penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA pertama dikarenakan nasabah telah mendapatkan

pembiayaan bagi hasil dari bank belum pasti mengembalikan dana yang diperoleh dari bank pada tahun yang sama, dan kedua karena belum tentu seluruh nasabah memiliki ketaatan dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank (FACHRUROHMAN, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Siti Sarah,dkk (2019) Hidayat (2018) dan Widhanti (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dihasilkan oleh Bank Syariah Indonesia.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Dalam jangka panjang FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai koefisien sebesar 0,013460 dengan probabilitas 0,0100. Ketika terjadi perubahan FDR sebesar 1% maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,013. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia, artinya semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi juga profitabilitas Bank Syariah Indonesia yang didapatkan. Hal ini terjadi sebab ketika memberikan pembiayaan kepada masyarakat tinggi maka akan mendapatkan pengembalian yang tinggi serta akan berdampak pada laba yang akan diperoleh oleh pihak bank. Nilai FDR dapat menunjukkan efektif tidaknya pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan, dengan nilai FDR yang tinggi maka dapat menunjukkan penggunaan dana bank untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Dengan besarnya biaya pembiayaan yang diberikan, maka semakin besar margin yang diterima (untuk akad *murabahah*), dan bagi hasil yang diperoleh (untuk akad *mudharabah*), sehingga semakin besar juga profitabilitas yang diperoleh dan berarti semakin besar ROA-nya. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Iqbal (2018) dan Hidayat (2018) yang menyatakan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang dihasilkan oleh Bank Syariah Indonesia.

Sedangkan dalam jangka pendek FDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai koefisien sebesar 0,002295 dengan probabilitas 0,5814. Ketika terjadi perubahan FDR sebesar 1% maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,002295. Nilai FDR dapat menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah, jika terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari pihak nasabah, dan hal ini dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dalam jangka panjang BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai koefisien sebesar -0,088309 dengan probabilitas 0,0000. Ketika terjadi perubahan BOPO sebesar 1% maka dapat menurunkan nilai ROA sebesar -0,08. Sedangkan

dalam jangka pendek BOPO memiliki pengaruh yang sama dengan pengaruh jangka panjang yaitu berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar -0,098092 dan probabilitas 0,0000. Dalam jangka pendek ketika terjadi perubahan nilai BOPO sebesar 1% maka dapat menurunkan nilai ROA sebesar -1,75. Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan Iqbal R. (2018) dan Darmawati,dkk (2021) yang menyatakan bahwa nilai FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dihasilkan oleh Bank Syariah Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan pihak bank sehingga dapat kemungkinan Bank Syariah Indonesia dalam kondisi bermasalah kecil. Sebaliknya, ketika nilai BOPO tinggi, profitabilitas bank syariah menurun. Ketika biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank syariah memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. Dengan naiknya biaya operasional yang lebih besar dari kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Maka hal ini dapat diketahui bahwa semakin besar nilai BOPO, maka dapat kemungkinan bank sedang mengalami masalah besar, sehingga menjadi penyebab profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2013-2022 dapat ditarik kesimpulan:

- a. Berdasarkan hasil uji ECM memperlihatkan variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia dalam jangka panjang begitu pula dalam jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan memberikan pengaruh terhadap *return* yang akan dihasilkan.
- b. Dalam jangka panjang hasil uji ECM, FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia, artinya semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi juga profitabilitas Bank Syariah Indonesia yang didapatkan. Namun akan terjadi sebaliknya dalam jangka pendek.
- c. Dalam jangka pendek BOPO memiliki pengaruh yang sama dengan pengaruh jangka panjang yaitu berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil ini yang

menunjukkan bahwa semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan pihak bank sehingga dapat kemungkinan Bank Syariah Indonesia dalam kondisi bermasalah kecil. Sebaliknya, ketika nilai BOPO tinggi, profitabilitas bank syariah menurun.

Saran

Berdasarkan pada hasil pengujian *Error Correction Model* (ECM) terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini serta beberapa kesimpulan yang telah ditarik. Berikut saran yang untuk penelitian selanjutnya

1. Dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi ROA BSI.
2. Menggunakan metode-metode analisis yang lebih kompleks seperti analisis regresi panel atau analisis lainnya untuk lebih memperkuat temuan dari penelitian.
3. Menambahkan analisis kualitatif melalui wawancara dengan pihak internal Bank Syariah Indonesia seperti manajer, staf, atau karyawan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi ROA BSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Cahyani, S. M. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual-Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Car, Npf Dan Sensitivitas Inflasi Terhadap Roa Bank Umum Syariah. *Artikel Ilmiah*, STIE Perbansa. Surabaya. 1-15.
- Fachrurrohman, M. H. (2018). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 161-168.
- Hastuti, W. N. (2020). Determinan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018). *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ramadhani, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 175-203.